

ABSTRAK

Indonesia merupakan Negara kepulauan dimana sebagian besar wilayahnya adalah pesisir yang sarat akan potensi kelautan dan perikanan. Perairan nasional memiliki luas sebesar 3,1 juta Km² dari total luas wilayah Indonesia sebesar 5,0 juta Km² dengan garis pantai sepanjang 81.000 Km. Melimpahnya potensi kelautan yang diharapkan dapat membangun kehidupan nelayan, nyatanya berbanding terbalik dengan sebuah fenomena klasik terkait kemiskinan pada nelayan. Salah satu bagian dari populasi tersebut adalah kelompok masyarakat nelayan di Kampung Tambak Lorok, Semarang Utara. Kampung Tambak Lorok merupakan tempat tinggal bagi 500 keluarga nelayan miskin pada tahun 2012. Dengan panjang garis pantai sepanjang 13,67 Km, seharusnya potensi perikanan dan kelautan yang ada di perairan Kota Semarang menjadi penyokong kehidupan nelayan di daerah tersebut. Kesenjangan yang terjadi ini kemudian memunculkan pertanyaan penelitian, “Apa faktor kemiskinan yang paling berpengaruh pada kemiskinan masyarakat nelayan Kampung Tambak Lorok?”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor kemiskinan apa yang paling mempengaruhi rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Kampung Nelayan Tambak Lorok, Kota Semarang. Sasaran dari penelitian yang disusun untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan mengidentifikasi kondisi fisik, karakteristik sosial ekonomi masyarakat nelayan, bentuk kemiskinan yang terjadi serta menganalisis faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kemiskinan di Kampung Tambak Lorok.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini dengan metode simple random sampling, dimana sampel merupakan nelayan Kampung Tambak Lorok yang dipilih secara acak (random). Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu primer dan sekunder. Dimana pengumpulan data primer dilakukan dengan survey lapangan berupa penyebaran kuesioner dan observasi. Sedangkan untuk metode pengumpulan data sekunder dilakukan dengan telaah dokumen. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS serta analisis eksplanasi untuk menjelaskan lebih lanjut mengenai pertanyaan “how” dan “why” dari kasus kemiskinan masyarakat nelayan di Kampung Tambak Lorok.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penyebab kemiskinan natural masyarakat nelayan di Kampung Tambak Lorok adalah kerusakan sumberdaya pesisir akibat rusaknya hutan mangrove, pencemaran sampah dan ancaman limbah industri, serta penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan. Selain itu, faktor natural lainnya adalah rendahnya kualitas sumberdaya manusia dan belum terlayannya masyarakat dengan prasarana yang cukup. Faktor natural lain yang memperparah kondisi kemiskinan para nelayan adalah adanya dampak perubahan iklim berupa rob dan penurunan tanah serta banyaknya jumlah anggota keluarga.

Sedangkan, faktor penyebab kemiskinan kultural nelayan Kampung Tambak Lorok adalah gaya hidup yang buruk karena memiliki sifat boros, gemar berhutang dan tidak mudah untuk menabung. Faktor penyebab kemiskinan struktural masyarakat nelayan ialah sulitnya akses modal perbankan, adanya perbedaan pendapatan antara nelayan majikan dan nelayan buruh, serta tidak adanya kewenangan bagi nelayan untuk menentukan harga tangkapannya. Berdasarkan analisis regresi linear berganda, penyebab kemiskinan yang paling berpengaruh terhadap kemiskinan nelayan Kampung Tambak Lorok adalah faktor natural. Faktor penyebab kemiskinan natural dianggap paling berpengaruh karena faktor natural merupakan faktor yang paling banyak mempengaruhi kemiskinan nelayan Kampung Tambak Lorok, mulai dari aspek sumberdaya alam yang memiliki kondisi buruk di lapangan, rendahnya kondisi sumberdaya manusia serta masih belum terlayannya masyarakat nelayan setempat oleh prasarana yang memadai.

Rekomendasi untuk penyelesaian permasalahan kemiskinan masyarakat Tambak Lorok bagi para nelayan ialah ikut serta dalam upaya pengelolaan lingkungan, mengganti alat tangkap, meningkatkan taraf pendidikan dan mengurangi gaya hidup konsumtif. Sedangkan rekomendasi bagi pemerintah ialah melakukan berbagai program terkait peningkatan kualitas lingkungan pesisir dengan penanaman mangrove, penindaktegasan penggunaan alat tangkap trawl, melakukan perbaikan sarana dan prasarana, merubah pola pikir masyarakat dengan pendekatan kepada tokoh setempat, sosialisasi adaptasi dan resiliensi terhadap dampak perubahan iklim dan meningkatkan kemudahan akses permodalan bagi para nelayan.

Kata Kunci: Faktor kemiskinan, masyarakat nelayan, Kampung Tambak Lorok